

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Untuk lebih jelasnya tentang lokasi penelitian akan peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Sejarah singkat berdirinya

RA Ar-Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah didirikan pada tanggal 2 Januari 2009, dengan hasil kerja sama antara dewan guru MIN Sungai Gatal yang sekarang berubah menjadi MIN 1 HST dengan masyarakat serta komite sekolah yang akhirnya membuahkan akhir yang baik yaitu diterimanya Al Salam dengan satu atap bersama MIN 1 HST demi memenuhi kebutuhan pendidikan prasekolah (usia dini) untuk anak. Berdasarkan hasil beberapa rapat maka ditunjuklah Abdul Muin, S.Pd.I sebagai pengelola kelas, dan Ibu Nor Halimah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah yang pertama.

Pada tahun ajaran baru RA Al Salam juga membuka penerimaan siswa baru yang memberikan kesempatan para anak usia dini untuk bisa duduk dibangku sekolah, dan mendapatkan ilmu pengetahuan/pendidikan dari dewan guru, serta para masyarakat cukup berminat untuk menyekolahkan anaknya di RA Al Salam. Hal tersebut dikarenakan di desa tersebut cuma hanya satu sekolah yang ada fasilitas untuk pendidikan anak usia dini. Selama ini apabila anak-anak yang ingin sekolah TK harus menempuh perjalanan yang lumayan

jauh untuk bersekolah, karena tidak ada fasilitas TK/RA terdekat di desa tersebut. Pada saat itu cukup banyak siswa baru yang mendaftarkan diri di RA Al Salam yang berjumlah 35 orang untuk siswa yang rata-rata dibawah 6 tahun, dan hanya beberapa siswa yang berumur 6 tahun. Siswa baru tersebut dijadikan satu kelas saja, dan para guru masih menyesuaikan pembelajaran untuk anak usia dini, sehingga guru perlu belajar terlebih dahulu.

Awalnya RA tersebut bukan bernama RA Ar Rasyid akan tetapi Al Salam. Pada tahun 2009 Al Salam diresmikan oleh kepala Sekolah MIN 1 HST Bapak Darmansyah, S.Pd.I. Kurang lebih dua tahun berjalan akhirnya pada tahun 2010 Al Salam namanya tidak sesuai sehingga diadakan rapat kembali seluruh dewan guru yang bertujuan untuk perubahan nama Al Salam serta tugas guru yang mengajarnya. Pada akhirnya Al Salam dirubah namanya menjadi RA Ar Rasyid pada tahun 2010 oleh kepala MIN I HST Bapak Rahmatullah, S.Ag beserta komite sekolah dan seluruh dewan guru serta kepala sekolah pertama ibu Nor Halimah, S.Pd.I.

Seiring berjalannya waktu RA Ar Rasyid semakin berkembang menjadi dua kelas dan masih menjadi RA satu-satunya yang ada di desa Tekuk Masjid. Pada tahun 2011, ibu Nor Halimah, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah pertama RA Ar Rasyid digantikan kedudukannya oleh ibu Ratna Sahmini, S.Pd.I hingga sekarang.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: RA AR RASYID
Alamat	: Jl. KH.M. Thaher Desa Teluk Mesjid RT. 006 RW. 003 Kecamatan Haruyan.
NPSP	: 69750790
Nomor Statistik	: 101263070023
Penyelenggaraan	: Kementrian Agama Kabupaten HST
Kelurahan	: Teluk Mesjid
Kecamatan	: Haruyan
Kabupaten	: Hulu Sungai Tengah
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 71363
Akreditasi	: Belum Terakreditasi
No. SK Izin Operasional	: Kd.17/07/4/PP.00.1/654/2011
Penerbit SK	: Nor Halimah, S.Pd.I
Tanggal/Tahun Berdiri	: 02 Januari 2009
Organisasi Penyelenggara:	Yayasan Ar Rasyid
Nama Kepala Sekolah	: Ratna Sahmini, S.Pd.I

2. Letak Geografi

RA Ar Rasyid terletak di jalan KH.M. Thaher Desa Teluk Mesjid RT. 006 RW. 003 Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jarak antara sekolah dengan balai desa \pm 1 Km, dan jarak sekolah dengan kantor

kecamatan \pm 4 Km. Sedangkan jarak antara sekolah dengan pusat perkotaan \pm 15 Km, serta jarak sekolah dengan RA terdekat \pm 5 Km.

Keadaan masyarakat di lingkungan sekitar RA merupakan masyarakat yang agamis. Kebanyakan masyarakat di sana memeluk agama Islam dan tergolong taat dalam beribadah. Masyarakat juga sangat membantu dalam pembentukan bedirinya RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain hal tersebut RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga dikelilingi oleh lingkungan pendidikan atau berdekatan dengan sekolah lain yaitu MIN 1 HST.

Lokasi RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah termasuk daerah yang sedikit lebih tinggi dari kecamatan lain. Lokasi RA seringkali aman dari bencana banjir. Hal tersebut dibuktikan pada saat terjadi banjir secara besar-besaran, banyak desa taupun kecamatan tetangga yang terkena banjir, namun untuk daerah RA dan sekitarnya air tidak sampai masuk kearea RA.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi RA Ar Rasyid adalah untuk melahirkan generasi bangsa yang beriman, berilmu, jujur, rendah hati, sehat, kreatif, dan ceria.

Misi RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah;

- a. Menanam akidah yang benar dan keimanan yang kokoh.
- b. Menanamkan terbiasa jujur dan rendah hati.
- c. Membina tubuh yang sehat dan kuat.
- d. Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

- e. Menanamkan pola pikir yang kreatif dalam pembelajaran lewat bermain.
- f. Menumbuhkan sikap selalu ceria.

Tujuan RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah;

- a. Siswa beriman, aqidah yang benar, bertaqwa kepada Allah, dan berakhlak mulia.
- b. Siswa terbiasa bersikap jujur dan rendah hati.
- c. Siswa memiliki badan yang sehat dan kuat.
- d. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- e. Siswa selalu senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Siswa selalu ceria.

4. Fasilitas

Bedasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa fasilitas yang dimiliki RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah, memiliki bentuk bangunan yang lurus dan dibangun secara permanen, yang meliputi:

Tabel 4.1 Sarana di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah

NO	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah	Kondisi
1	Buku Tema	-	2	Baik
2	Absen	-	2	Baik
3	Meja	Meja untuk anak dan guru	-	Baik dan ada beberapa yang

				rusak/ berlubang.
4	Kursi	Di kantor	2	Baik
5	Lemari	Untuk arsip dan menyimpan mainan Indoor	2	Baik
6	Papan Tulis	-	3	Baik
7	Rak Sepatu	-	2	Baik
8	Loker Siswa	Jarang digunakan	2	Baik
9	Kotak P3K	-	1	Baik
10	Printer	-	1	Baik
11	Leptop	-	1	Baik
12	Televisi	-	1	Baik
13	Alat Bermain Outdoor	Perosotan, dan Putaran	2	Baik
14	Alat Bermain Indoor	Bola-bola warna, bebek warna, dan lain-lain.	-	Baik

Sumber: Dokumen RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021

Tabel 4.2 Prasarana di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	WC	2	Baik
4	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber: Dokumen RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021

5. Keadaan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, pada tahun ajaran 2020/2021 tercatat ada 4 orang guru di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu:

Tabel 4.3 Jumlah Guru RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

NO	Nama	JK	Kelas	TMT Jadi Guru	Keterangan
1	Ratna Sahmini, S.Pd.I	Pr	A	PNS	Kepala Sekolah
2	Norhayati, S.Pd.I	Pr	A	Honor	Guru tetap
3	Antung Yuhana, S.Pd.I	Pr	B	Honor	Guru tetap
4	Ayu Lestari, S.Pd.	Pr	B	Honor	Guru tetap

Sumber: Dokumen RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021

6. Keadaan Anak

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, jumlah anak di Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 46 orang yang terdiri dari kelas A sebanyak 25 orang dan kelas B sebanyak 21 orang anak.

Tabel 4.4 Rincian Jumlah Anak Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021 Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	15	10	25
2	B	13	8	21
Jumlah Seluruhnya				46

Sumber data: Dokumentasi RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021

7. Kegiatan Belajar Mengajar di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kegiatan belajar mengajar di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada masa pandemi covid 19 ini, berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari kamis. Setiap kelas akan secara bergilir hadir ke sekolah, untuk TK B dari hari senin dan selasa, sedangkan TK A dari hari rabu dan kamis. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 08.30 wita. Untuk lebih rinci jadwal pembelajaran pada penelitian ini dapat dilihat dilampiran 14 halaman 144.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 02 Maret 2021 sampai tanggal 10 April 2021. Untuk mengetahui jadwal penelitian bisa dilihat pada lampiran. Kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian adalah tentang kemampuan logis matematika anak dengan menggunakan media kubus warna dengan metode kooperatif pada anak kelompok A. Kegiatan yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama tentang kemampuan logis matematika anak, akan tetapi yang membedakan hanya untuk kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran kubus warna dan metode kooperatif sebagai alat kegiatannya sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran kubus warna dan metode kooperatif. Jadi, antara kedua kelompok tersebut apakah

terdapat pengaruh hasil belajar atau perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu pertama, *pretest* dilakukan 1 kali pertemuan. Kedua, *treatment* memberikan perlakuan dengan media kubus warna dan metode kooperatif berlangsung selama 3 kali pertemuan. Ketiga, *posttest* sebanyak 1 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu anak diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian didalam kegiatan dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen. Persiapan tersebut meliputi lembar observasi, RPPH, kubus warna sebagai alat untuk media pembelajarannya, juga pijakan bermain, dan setelah perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan maka diberikan *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran kubus warna dan metode kooperatif. Adapun jadwal pelaksanaan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Rincian Singkat Kegiatan Riset Kelompok Eksperimen
RA Ar Rasyid**

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Materi
1	Rabu, 03 Maret 2021	<i>Pretest</i>
2	Rabu, 10 Maret 2021	Menyenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, dan trapesium) sambil bermain membangun piramida dengan

		menggunakan kubus warna secara berkelompok.
3	Kamis, 11 Maret 2021	Menyenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, trapesium, lingkaran dan segitiga) sambil bermain membentuk pola geometri 2D pada kertas karton dengan menggunakan kubus warna secara berkelompok.
4	Rabu, 17 Maret 2021	Mengenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, trapesium lingkaran dan segitiga) sambil bermain menyusun kubus warna berdasarkan pola ab-ab atau abc-abc.
5	Kamis, 18 Maret 2021	<i>Posttest</i>

Susunan kegiatan harian kelas eksperimen secara umum dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup, sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, anak dan guru bersama-sama melakukan kegiatan sebelum proses belajar berlangsung seperti membaca doa sebelum belajar, bernyanyi, membaca surah/doa pendek, dan kegiatan lainnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan Inti, anak diberikan alat permainan yaitu kubus warna untuk dimainkan secara berkelompok dengan teman-temannya berdasarkan arahan dari guru. Pada kegiatan bermain kubus warna akan diberikan stimulus yang dibagi dalam beberapa pertemuan yaitu, mengenal

bentuk geometri (persegi, persegi panjang, trapesium, segitiga, dan lingkaran) serta ukuran. Setiap pertemuan akan disertai permainan yang berbeda-beda. Bertujuan untuk menstimulus kecerdasan logis matematika anak.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti, guru dan anak didik bersama-sama menyimpulkan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, bernyanyi, dan membaca doa bersama, lalu pulang.

Kegiatan yang dilaksanakan di kelompok eksperimen meliputi:

Pertemuan I



Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 03 Maret 2021, dimana bertujuan untuk melaksanakan *pretest*. Sebelum melaksanakan perlakuan/*treatment* kepada anak didik, peneliti harus memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada anak didik, dimana bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak, *pretest* yang diberikan yaitu dengan menggunakan lembar wawancara dengan butir soal yang berjumlah 6 indikator yang diberikan pada 12 orang anak yang dilakukan secara bergiliran. Sedangkan

anak yang tidak hadir pada hari itu melaksanakan *pretest* di rumah masing-masing pada hari yang berbeda.

Pertemuan II



Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 10 Maret 2021. Sebelum melaksanakan kegiatan perlakuan pada anak, terlebih dahulu dipersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu alat permainan kubus warna, buku catatan dan kamera dokumentasi.

Kegiatan berlangsung dalam durasi sekitar kurang lebih 1 jam setengah. Perlakuan pertama peneliti mengajak anak didik untuk “bermain membangun piramida dengan menggunakan kubus warna secara berkelompok”. Pada permainan ini banyak memberikan stimulus kepada anak didik seperti menstimulus anak untuk mengenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, dan trapesium), anak dapat mencocokkan gambar bentuk geometri, anak dapat mengenal jenis ukuran yang mana kubus warna lebih besar atau lebih kecil, anak mengenal angka, dan juga anak dapat berhitung sambil menyusun kubus warna. Permainan tersebut diulang-ulang beberapa kali hingga jam kegiatan selesai.

Pada pertemuan pertama untuk perlakuan pada kelompok eksperimen ini, hanya ada 10 orang anak yang hadir dan 2 orang anak

yang tidak hadir ke sekolah. Jadi untuk mengejar ketinggalan dari anak yang lain pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan bantuan beberapa dari teman-teman mereka dalam melakukan permainana.

Pertemuan III



Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 11 Maret 2021. Kegiatan berlangsung dalam durasi 1 jam setengah. Perlakuan pada hari kedua peneliti mengajak anak didik untuk “bermain membentuk pola geometri 2D pada kertas karton dengan menggunakan kubus warna secara berkelompok”. Pada permainan ini banyak memberikan stimulus kepada anak didik seperti menstimulus anak untuk mengenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, trapesium, segitiga, dan lingkaran), anak dapat mencocokkan gambar bentuk geometri, anak mengenal angka, Permainan tersebut diulang-ulang beberapa kali hingga jam kegiatan selesai.

Pada pertemuan kedua untuk perlakuan pada kelompok eksperimen ini, juga hanya ada 10 orang anak yang hadir dan 2 orang anak yang tidak hadir ke sekolah, tetapi orang yang tidak hadir itu merupakan orang yang berbeda. Jadi untuk mengejar ketinggalan dari anak yang lain

pembelajaran juga dilakukan di rumah masing-masing dengan bantuan beberapa dari teman-teman mereka dalam melakukan permainana.

Pertemuan IV



Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 17 Maret 2021. Pada pertemuan perlakuan ketiga ini, anak tetap diberikan perlakuan bermain kubus warna secara berkelompok. Anak diarahkan oleh pengajar untuk “bermain menyusun kubus warna berdasarkan pola ab-ab atau abc-abc”. Dalam permainan ini guru akan menyebutkan angka 1-5, lalu anak akan diminta untuk menyusun kubus warna berdasarkan pola ab-ab/abc-abc secara berkelompok sesuai dengan angka yang telah guru sebutkan sebelumnya. Setiap kelompok akan bergantian mendapatkan bintang dan anak-anak harus menyebutkan nama bentuk geometri yang ada di bintang tersebut dan mencocokkan gambar tersebut dengan gambar yang ada di papan tulis. Permainan tersebut diulang-ulang beberapa kali hingga jam kegiatan selesai.

Pada permainan ini banyak memberikan stimulus kepada anak didik seperti menstimulus anak untuk mengenal bentuk geometri (persegi,

persegi panjang, trapesium, segitiga, dan lingkaran), anak dapat mencocokkan gambar bentuk geometri, anak mengenal angka, anak dapat mengenal jenis ukuran baik kubus yang panjang atau yang pendek, anak dapat belajar pola ab-ab/abc-abc.

Pada pertemuan ketiga untuk perlakuan pada kelas eksperimen ini, anak yang hadir cuma ada 5 orang dan banyak anak yang tidak dapat berhadir kesekolah dikarenakan orang tua anak banyak yang sibuk kesawah karena saat itu sedang musim panen padi ataupun berjualan dan tidak dapat mengantar anaknya bersekolah, sehingga anak mereka juga di ajak ke sawah ataupun bendagang. Jadi untuk mengejar ketinggalan dari anak yang lain pembelajaran juga dilakukan di rumah masing-masing dengan bantuan beberapa dari teman-teman mereka dalam melakukan permaiana.

Pertemuan V



Pelaksanaan kegiatan *posttest* berlangsung pada tanggal 18 Maret 2021. Untuk mengetahui kemampuan akhir anak setelah dilakukannya

treatment sebanyak 3 kali maka pada pertemuan ini anak diberikan evaluasi dalam bentuk lembar wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan lembar wawancara pada *pretest*. Bagi anak yang belum 3 kali menyelesaikan perlakuan maka akan melaksanakan *pretest* menyusul di hari yang lain.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Persiapan yang dilakukan untuk kelompok kontrol adalah memberikan *pretest*, RPPH dan *posttest*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media kubus warna dan metode kooperatif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan kegiatan sesuai perencanaan guru kelas. Sama halnya dengan kelompok eksperimen, kegiatan di kelompok kontrol juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun jadwal pelaksanaan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rincian singkat kegiatan riset kelompok kontrol RA Ar Rasyid

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Materi
1	Kamis, 04 Maret 2021	<i>Pretest</i>
2	Rabu, 24 Maret 2021	Menyenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, dan trapesium) sambil menebalkan, dan mencocokkan gambar bentuk geometri.
3	Kamis, 25 Maret 2021	Menyenal bentuk geometri (persegi,

		persegi panjang, trapesium lingkaran dan segituga) sambil menempel gambar bentuk geometri berdasarkan angka.
4	Rabu, 31 Maret 2021	Menyenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, trapesium, lingkaran dan segituga) sambil menempel gambar geometri pada titik-titik berdasarkan pola ab-ab/abc-abc.
5	Rabu, 07 April 2021	<i>Posttest</i>

Susunan kegiatan harian pada kelompok kontrol secara umum juga dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup, sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal di kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan kegiatan di kelompok eksperimen, dimana anak dan guru bersama-sama melakukan kegiatan sebelum proses belajar berlangsung seperti membaca doa sebelum belajar, bernyanyi, membaca surah/doa pendek, dan kegiatan lainnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di kelompok kontrol sangat berbeda dengan kegiatan di kelompok eksperimen, dimana di kelompok eksperimen anak diberikan alat permainan yaitu kubus warna untuk dimainkan secara berkelompok dengan teman-temannya untuk menstimulus kecerdasan logis matematika anak. Sedangkan di kelompok kontrol anak diberikan

kegiatan seperti biasa untuk menstimulus kecerdasan logis matematika anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat di kelompok kontrol akan dibagi dalam beberapa pertemuan dan juga masih berkaitan dengan kecerdasan logis matematika anak.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup di kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan kegiatan di kelompok eksperimen, dimana peneliti, guru dan anak bersama-sama menyimpulkan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, bernyanyi, dan membaca doa bersama, lalu pulang.

Kegiatan yang dilaksanakan di kelompok kontrol meliputi:

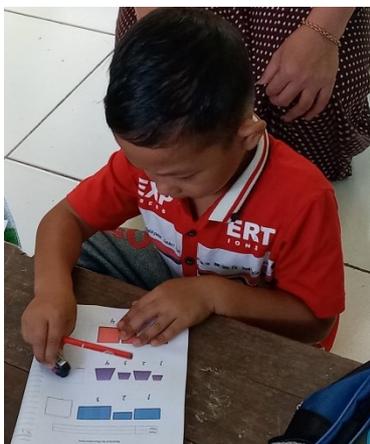
Pertemuan I



Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 04 Maret 2021, dimana bertujuan untuk melaksanakan *pretest*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menstimulus kecerdasan logis matematika anak, peneliti harus memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada anak didik

sebagaimana di kelompok eksperimen juga dilakukan *pretest*, dimana bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak, *pretest* yang diberikan yaitu dengan menggunakan lembar wawancara dengan butir soal yang berjumlah 6 soal yang diberikan pada 12 orang anak yang dilakukan secara bergiliran. Sedangkan anak yang tidak hadir pada hari itu melaksanakan *pretest* di rumah masing-masing pada hari yang berbeda.

Pertemuan II



Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 24 Mater 2021. Sebelum melaksanakan kegiatan pada anak, terlebih dahulu dipersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu gambar geometri, buku catatan dan kamera dokumentasi.

Kegiatan berlangsung dalam durasi sekitar kurang lebih 1 jam setengah. Kegiatan pertama peneliti mengajak anak didik untuk mengenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, dan trapesium), anak didik diminta menebalkan titik-titik dari gambar bentuk geometri, anak juga diminta mencocokkan bentuk geometri dengan gambar geometri garis

titik-titik, dan anak diminta menunjuk gambar bentuk geometri yang kecil-
besar atau sebaliknya.

Pada pertemuan pertama untuk pembelajaran pada kelompok kontrol ini, hanya ada 9 orang anak yang hadir dan 4 orang anak yang tidak hadir ke sekolah. Jadi untuk mengejar ketinggalan dari anak yang lain pembelajaran dilakukan di hari lain.

Pertemuan III



Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 25 Maret 2021. Kegiatan berlangsung dalam durasi 1 jam setengah, hari kedua peneliti mengajak anak didik untuk mengenal bentuk geometri lagi akan tetapi lebih banyak dari pertemuan sebelumnya yaitu mengenal persegi, persegi panjang, trapesium, lingkaran dan segitiga, anak juga diminta untuk menempel gambar bentuk geometri berdasarkan angka, anak juga diminta untuk menghitung bersama-sama gambar bentuk geometri, dan menunjuk gambar mana yang jumlahnya lebih banyak/sedikit.

Pada pertemuan kedua untuk pembelajaran pada kelompok kontrol ini, hanya ada 7 orang anak yang hadir dan 6 orang anak yang tidak hadir

ke sekolah. Jadi untuk mengejar ketinggalan dari anak yang lain pembelajaran dilakukan di hari lain.

Pertemuan IV

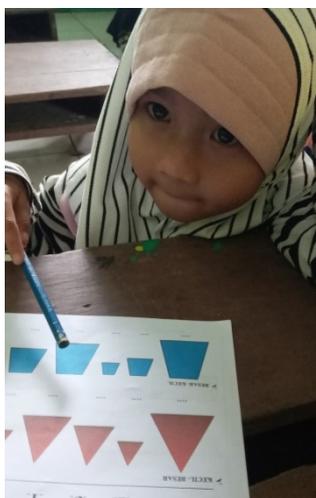


Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 31 Mater 2021.

Kegiatan berlangsung dalam durasi 1 jam setengah, hari ketiga peneliti mengajak anak didik untuk mengenal bentuk geometri lagi sambil mengingat-ingat kembali nama bentuk geometri yang sudah dipelajari yaitu mengenal persegi, persegi panjang, trapesium, lingkaran dan segitiga, anak juga diminta untuk menempel gambar bentuk geometri pada titik-titik berdasarkan pola ab-ab/abc-abc.

Pada pertemuan ketiga untuk pembelajaran pada kelompok kontrol ini, hanya ada 7 orang anak yang hadir dan 6 orang anak yang tidak hadir ke sekolah. Jadi untuk mengejar ketinggalan dari anak yang lain pembelajaran dilakukan di hari lain.

Pertemuan V



Pelaksanaan kegiatan *posttest* berlangsung pada tanggal 07 April 2021. Untuk mengetahui kemampuan akhir anak setelah dilakukannya *treatment* sebanyak 3 kali maka pada pertemuan ini anak diberikan evaluasi dalam bentuk lembar wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan lembar wawancara pada *pretest*. Bagi anak yang belum 3 kali menyelesaikan pembelajaran maka akan *pretest* menyusul di hari yang lain.

2. Hasil Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pretest dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan logis matematika anak di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelompok

eksperimen ada 12 orang dan kelompok kontrol ada 13 orang, berikut ini hasil penilaian *pretest* terhadap dua kelompok adalah.

Tabel 4.7 Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>
1	A	50	A	45,8
2	B	41,6	B	58,3
3	C	66,6	C	62,5
4	D	37,5	D	41,6
5	E	50	E	54,1
6	F	70,8	F	41,6
7	G	41,6	G	62,5
8	H	45,8	H	58,3
9	I	58,3	I	54,1
10	J	45,8	J	50
11	K	29,1	K	50
12	L	45,8	L	29,1
13	M	-	M	45,8

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelas untuk memastikan bahwa responden dikedua kelompok tersebut, baik responden dikelompok eksperimen maupun dikelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda. Berikut ini adalah hasil data tersebut.

Tabel 4.8 Data Hasil Perhitungan Rata-Rata (Mean) *Pretest*1. Rata-rata *Pretest* Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	12	29.1	70.8	582.9	48.575	11.8315
Valid N (listwise)	12					

2. Rata-rata *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	13	29.1	62.5	653.7	50.285	9.5571
Valid N (listwise)	13					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata kelas **48,5** dan kelompok kontrol memiliki rata-rata kelas **50,2**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok pada RA Ar Rasyid memiliki kemampuan rata-rata yang tidak jauh berbeda yaitu kelompok kontrol lebih unggul 2 angka dari pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, diharapkan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan benar-benar menunjukkan hasil yang valid.

Selanjutnya, berikut ini hasil penilaian responden kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kubus warna dengan metode kooperatif dan hasil penilaian responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media kubus warna dengan metode kooperatif (*posttest*), yaitu;

Tabel 4.9 Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i>
1	A	91,6	A	62,5
2	B	83,3	B	79,1
3	C	100	C	83,3
4	D	58,3	D	58,3
5	E	95,8	E	66,6
6	F	100	F	54,1
7	G	75	G	83,3
8	H	87,5	H	87,5
9	I	87,5	I	83,3
10	J	75	J	66,6
11	K	54,1	K	70,8
12	L	91,6	L	41,6
13	M	-	M	58,3

Tabel 4.10 Data Hasil Perhitungan Rata-Rata (Mean) *Posttest*

1. Rata-rata *Posttest* Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest_Eksperimen	12	54.1	100.0	999.7	83.308	15.0831
Valid N (listwise)	12					

2. Rata-rata *Posttest* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest_Kontrol	13	41.6	87.5	895.3	68.869	13.8932
Valid N (listwise)	13					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata **83,3** dan kelompok kontrol memiliki rata-rata kelompok **68,8**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki hasil rata-rata yang sangat jauh berbeda. Rata-rata kelompok eksperimen lebih unggul 15 angka dari pada kelompok kontrol.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji statistik, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Sebelum peneliti memasuki tahap pengujian **T-test** dengan sampel yang tidak berhubungan (independent), peneliti terlebih dahulu perlu mengetahui normalitas dan homogenitas data. Jika normalitas dan homogenitas data terpenuhi maka akan menggunakan uji parametrik yaitu dengan pengujian **T-test**, tetapi jika normalitas dan homogenitas data tidak terpenuhi maka akan digunakan uji non parametrik. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas pada data:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

KELOMPOK		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	Pretest_Eksperimen	.202	12	.190	.945	12	.565
	Posttest_Eksperimen	.193	12	.200 [*]	.893	12	.130
	Pretest_Kontrol	.117	13	.200 [*]	.943	13	.491
	Posttest_Kontrol	.158	13	.200 [*]	.940	13	.454

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dasar kriteria pengujian normalitas berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal.¹

Dari tabel di atas, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi kelompok eksperimen (*pretest-posttest*) adalah 0,190 dan 0,200, sedangkan nilai signifikansi kelompok kontrol (*pretest-posttest*) adalah 0,200 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 membuktikan bahwa data tersebut terdistribusi normal, maka tahap selanjutnya setelah melakukan uji normalitas yaitu melakukan uji homogenitas data.

¹Imam Machali, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015), h. 38.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig) < dari 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen. Jika nilai signifikansi (sig) > dari 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_BELAJAR	Based on Mean	.017	1	23	.899
	Based on Median	.001	1	23	.976
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	21.218	.976
	Based on trimmed mean	.006	1	23	.937

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi variable *posttest* Eksperimen (Y) dan berdasarkan variable *posttest* kontrol (X) adalah **0,899** yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable Y berdasarkan variable X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas diatas, tahap selanjutnya yang harus digunakan yaitu uji **T-test** dimana uji tersebut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan yaitu *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol. Sehingga dapat

mengetahui pengaruh media pembelajaran dengan menggunakan kubus warna dan metode kooperatif terhadap kemampuan logis matematika anak kelompok A di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berikut di bawah ini hasil uji **T-test**.

3. Uji **T-test**

Uji T merupakan uji dua sampel bebas yang mana data penelitiannya berdistribusi normal dan homogen. Uji **T-test** akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yang berbunyi : “Ada pengaruh media kubus warna dengan metode kooperatif terhadap kecerdasan logis matematika anak kelompok A di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh media kubus warna dengan metode kooperatif terhadap kecerdasan logis matematika anak kelompok A di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H₀ : Tidak Ada pengaruh media kubus warna dengan metode kooperatif terhadap kecerdasan logis matematika anak kelompok A di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dengan menggunakan uji **T-test** melalui SPSS 16.0 *For Windows*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berikut hasil Uji **T-test** yang telah dilakukan :

Tabel 4.13 Uji T-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok (*Posttest*)

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	Posttest_Eksperimen	12	83.308	15.0831	4.3541
	Posttest_Kontrol	13	68.869	13.8932	3.8533

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) *posttest* tiap kelompok baik itu eksperimen maupun kontrol yaitu menunjukkan perbedaan, dimana nilai mean untuk eksperimen 83,3, sedangkan nilai kontrol 68,8.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL_BELAJAR	.017	.899	2.492	23	.020	14.4391	5.7944	2.4524	26.4258
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			2.483	22.389	.021	14.4391	5.8143	2.3931	26.4851

Berdasarkan analisis pada SPSS 16.0 *For Windows* uji **T-test** menunjukkan nilai signifikan 0,020 dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan aturan keputusan, jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa

penggunaan media kubus warna dengan metode kooperatif dapat mempengaruhi kecerdasan logis matematika anak kelompok eksperimen di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun, mereka sering kali disebut dengan *golden age* atau masa keemasan bagi seorang anak, dimana pada masa itu merupakan masa yang sangat pesat dan paling penting bagi tumbuh kembang anak usia dini.² Oleh karena itu tugas orang tua dan guru untuk mendidik dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan anak agar tidak melenceng dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang usia anak. Salah satu pengetahuan yang harus dikembangkan pada anak yaitu kecerdasan logis matematika anak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lestari dimana sebenarnya pengetahuan matematika itu sudah dapat dikenalkan kepada anak usia dini dari usia lahir sampai 6 tahun. Dia mengungkapkan bahwa pada umumnya matematika itu salah satu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia, seperti: ketika kita ingin berbelanja maka kita harus menghitung jumlah benda yang harus kita beli dan menghitung jumlah uang yang kita gunakan untuk membayar belanjaan kita. Pada saat kita akan bepergian kita harus mengetahui arah tujuan kita, seberapa lamanya kita menempuh perjalanan ketempat tersebut.³

²Suyadi, *Manajemen PAUD...*, h. 16.

³Lestari KW., *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini...*, h. 7.

Berdasarkan ungkapan diatas maka peneliti melakukan penelitian “pengaruh media kubus warna dengan metode kooperatif terhadap kecerdasan logis matematika anak kelompok A di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu sungai Tengah”. Sebagaimana penelitian tersebut juga terdapat penelitian terdahulu yang mana membahas tentang “pengaruh permainan dadu angka dalam meningkatkan logis matematika anak usia dini di PAUD Nurul Imam Kota Bengkulu”, dimana penelitian tersebut juga menggunakan dadu angka yang sejenis dengan kubus warna untuk kecerdasan logis matematika anak. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh media permainan dadu angka dalam meningkatkan logis matematika anak usia dini.⁴ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa media dadu angka atau sejenis kubus warna dapat mempengaruhi kecerdasan logis matematika anak.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, dengan adanya media dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Apabila diteliti lebih lanjut, sebenarnya media itu tidak hanya berpusat sebagai penyalur pesan dari guru ke anak saja akan tetapi juga dapat sebagai pengganti tugas guru dalam menyajikan materi pembelajaran pada anak.⁵

Selain penggunaan media kubus warna peneliti juga menggunakan metode kooperatif dalam penelitiannya, Sebagaimana penelitian tersebut juga terdapat penelitian terdahulu yang mana membahas tentang “peningkatan

⁴Renta Sari, “Pengaruh Permainan Dadu Angka Dalam Meningkatkan Logika Matematika Anak Usia Dini Di Paud Nurul Iman Kota Bengkulu”..., h. viii.

⁵Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), h.55.

prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada operasi hitung pecahan sederhana siswa”, dimana peneliti tersebut melakukan penelitian tentang metode kooperatif terhadap siswa. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.⁶

Menurut Vygotsky menyebutkan bahwa kehidupan sosial sangat berpengaruh penting bagi perkembangan kognitif pada anak. Dia berpendapat bahwa orang tua, guru, dan teman-teman di lingkungannya dapat berinteraksi dan berkelompok dalam mengembangkan suatu pengetahuan. Dimana dengan berkelompok anak dapat belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan anak dengan cara mendapat bantuan dari anak yang lebih ahli atau lebih berpengetahuan.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan berkelompok atau melakukan metode kooperatif dapat memudahkan anak dalam mengenal pengetahuan baik itu kognitif ataupun tentang kecerdasan logis matematika anak.

Sebagaimana penjelasan dari beberapa pendapat yang ada diatas bahwa media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memudahkan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Media sangat sederhana dan cukup mudah untuk dibuat. Media dan metode tersebut

⁶Theresia Nuri Endarwati Ningsih, “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Operasi Hitung Pecahan Sederhana Siswa Kelas III Sd Karitas Ngaglik Sleman” *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015, h. vii.

⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 32.

juga dapat menjadikan suasana kelas lebih hidup dan tidak monoton sehingga anak yang sedang belajar akan lebih semangat.

Penggunaan media kubus warna dan metode kooperatif pada kelompok eksperimen mampu mengajak anak untuk berpikir abstrak dalam mengasah kecerdasan logis matematika anak serta juga dapat membuat anak lebih semangat dalam belajar menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga anak merasa bermain tetapi sambil belajar. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan media gambar saja dan fokus pada lembar gambar masing-masing tanpa bermain sehingga dapat menjadikan suasana mudah bosan dalam belajar.

Adapun pendapat Retno yang menyatakan bahwa bermain dapat menjadi sarana belajar yang baik anak usia dini, dimana bermain bagi anak yaitu kegiatan yang menyenangkan dan bisa dikatakan sebagai pekerjaan bagi anak. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan menyenangkan dan gembira. Sudah diketahui bahwa kemampuan konsentrasi anak dalam belajar itu sangat terbatas dan mudah bosan tetapi dengan permainan akan menjadikan anak semangat dalam belajar.⁸ Sehingga dapat diartikan bahwa saat bermain anak juga belajar tidak hanya melakukan hal yang tidak berguna saja.

Berdasarkan paparan diatas permainan dengan menggunakan media kubus warna dan metode kooperatif sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Mempermudah dan menghidupkan suasana anak dalam belajar

⁸Retno Pudjiati, *Bermain Bagi AUD dan Alat Permainan Yang Sesuai Usia Anak*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), h.16.

yang berkaitan dengan kecerdasan logis matematika anak. Dari manfaat tersebut, sehingga media kubus warna dan metode kooperatif berpengaruh terhadap kecerdasan logis matematika anak.

Penelitian ini dilakukan di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dimana jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 25 anak untuk dijadikan sampel penelitian. Kelompok A yang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen 12 orang anak dan kontrol 13 orang anak. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu kedua kelompok tersebut diberikan *ptetest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian kegiatan selanjutnya mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen, persiapan tersebut meliputi lembar RPPH, gambar bentuk geometri 2D, kubus warna, pijakan bermain, kartu angka, dan bintang sebagai alat untuk media pembelajaran. Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan maka tahap selanjutnya anak akan diberikan *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan dengan media kubus warna dan metode kooperatif.

Sebagai mana kelompok eksperimen diberikan *pretest*, maka kelompok kontrol juga diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal anak. Setelah itu, tahap selanjutnya memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan logis matematika kepada anak selama 3 kali pertemuan. Tahap terakhir anak juga akan diberikan

posttest untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan logis matematika anak.

Pada awalnya hasil rata-rata nilai *pretest* (kemampuan awal) anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlalu banyak memiliki selisih angka, dimana eksperimen memiliki **48,5** dan kontrol **50,2**. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut hanya memiliki selisih 2 angka saja. Setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan bentuk geometri 2D pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *posttest* sangat jauh berbeda, dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen **83,3** dan kontrol **68,8**. Dimana hal tersebut membuktikan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul 15 angka dari pada kelas kontrol. Untuk lebih membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok dilakukan uji **T-test**.

Sebelum melakukan uji **T-test**, hal pertama yang harus dipastikan yaitu data tersebut harus normal dan homogen. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas data, dimana kriteria ketentuan nilai sig. $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada uji *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikan kelompok eksperimen baik itu *pretest-posttest* adalah 0,190 dan 0,200, sedangkan kelas kontrol nilai sig. *pretest-posttest* juga 0,200, yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data terdistribusi normal selanjutnya langkah kedua untuk melakukan uji **T-test** yaitu melakukan uji homogenitas terlebih dahulu

dimana uji tersebut untuk mengetahui kesamaan atau ketidak samaan varian dari beberapa sampel populasi. Kriterianya nilai sig. $> 0,05$ untuk menyatakan data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil dari uji homogenitas yaitu **0,899** dimanan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Setelah diketahui data tersebut normal dan homogen, maka dapat melakukan uji **T-test** untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada dua kelompok atau dua sampel yang berbeda (Independent). Uji **T-test** dilakukan melalui uji *Independent Sample T-Test* yang mana dengan ketentuan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi **0,020** yang mana lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti penggunaan media kubus warna dengan metode kooperatif dapat mempengaruhi kecerdasan logis matematika anak kelompok A di RA Ar Rasyid Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara signifikan.